



**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KESADARAN ANTIKORUPSI PADA SISWA SMP ISLAM AL-MUNAWWAROH, DUSUN NDARAH, DESA SADENGREJO, KECAMATAN REJOSO, KABUPATEN PASURUAN**

***EFFORTS TO BUILD CHARACTER AND ANTI-CORRUPTION AWARENESS IN STUDENTS OF AL-MUNAWWAROH ISLAMIC MIDDLE SCHOOL, NDARAH HAMLET, SADENGREJO VILLAGE, REJOSO DISTRICT, PASURUAN REGENCY***

**Fitria Shazwany<sup>1\*</sup>, Ilvi Nur Dini<sup>2</sup>, Nike Maulidia<sup>3</sup>, Siti Ni'matus Sholikha<sup>4</sup>, Daryono<sup>5</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Universitas PGRI Wiranegara, Kabupaten Pasuruan, Indonesia

<sup>1\*</sup>oppofitria2@gmail.com, <sup>2</sup>ilvidini736@gmail.com, <sup>3</sup>nikemaul083@gmail.com,

<sup>4</sup>nikmatussholikha75@gmail.com, <sup>5</sup>daryono.jarwo@gmail.com

**Article History:**

Received: April 20<sup>th</sup>, 2026

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2026

Published: June 15<sup>th</sup>, 2026

**Keywords:** *character education, anti-corruption education, educational outreach, anti-corruption awareness, junior high school students*

**Abstract:** *The low level of students' understanding of anti-corruption behavior in daily life indicates the need to strengthen character education from an early age. This community service activity aimed to improve students' understanding and awareness of honesty, discipline, responsibility, and integrity as the foundation of anti-corruption behavior. The activity involved 34 seventh- and eighth-grade students at SMP Islam Al-Munawwaroh, Pasuruan Regency. The method used was educational and interactive socialization, supported by observation, discussions, question-and-answer sessions, and case studies. The results showed that students understood anti-corruption concepts more easily when the materials were related to real-life situations in the school environment. Students began to recognize that behaviors such as cheating, lying, and indiscipline contradict anti-corruption values. The findings indicate that interactive and contextual learning approaches are effective in improving students' understanding and awareness of anti-corruption values.*

**Abstrak**

Rendahnya pemahaman siswa mengenai perilaku antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan integritas sebagai dasar perilaku antikorupsi. Kegiatan dilaksanakan di SMP Islam Al-Munawwaroh Kabupaten Pasuruan dengan melibatkan 34 siswa kelas VII dan VIII. Metode yang digunakan adalah melalui sosialisasi edukatif dan interaktif yang didukung observasi, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep antikorupsi ketika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Siswa mulai memahami bahwa perilaku seperti mencontek, berbohong, dan tidak disiplin merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai antikorupsi. Temuan kegiatan

menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran antikorupsi siswa.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, pendidikan antikorupsi, sosialisasi, kesadaran antikorupsi, siswa SMP

## **PENDAHULUAN**

SMP Islam Al-Munawwaroh merupakan sekolah yang berada di Dusun Ndarah, Desa Sadengrejo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan dengan jumlah peserta sosialisasi sebanyak 34 siswa kelas VII dan VIII yang berada pada rentang usia remaja awal, yaitu sekitar 13–15 tahun. Pada usia tersebut, siswa cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial maupun perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin pesat. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter siswa apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang baik sejak dini. Menurut Sholekah (2020), pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter pada usia remaja menjadi penting untuk membentuk perilaku siswa yang lebih baik. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian (Widiatmaka 2022) yang menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik perlu dilakukan secara konsisten karena kedua nilai tersebut berperan penting dalam membentuk perilaku positif siswa di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan interaksi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa masih memahami korupsi hanya dalam bentuk besar, seperti pencurian uang negara atau penyalahgunaan jabatan. Sementara itu, pemahaman mengenai perilaku koruptif sederhana di lingkungan sekolah masih tergolong rendah. Beberapa siswa masih menganggap tindakan seperti mencontek, berbohong, tidak disiplin, dan tidak antre sebagai hal yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ditemukan pula beberapa perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat dan kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan integritas masih perlu diperkuat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Rusdini, Rachman, and Handoyo 2016) yang menunjukkan bahwa masih ditemukan perilaku tidak jujur seperti menyontek pada peserta didik sehingga diperlukan upaya internalisasi nilai kejujuran melalui pendidikan antikorupsi sejak dini di lingkungan sekolah.

Isu utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masih rendahnya kesadaran antikorupsi sejak dini pada kalangan pelajar yang dipengaruhi oleh kurangnya penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter menjadi dasar penting dalam membangun perilaku antikorupsi pada peserta didik karena nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan integritas perlu ditanamkan sejak dini. Namun, dalam kehidupan sehari-hari masih ditemukan perilaku tidak jujur yang sering dianggap sebagai hal biasa oleh siswa. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pendidikan karakter dan antikorupsi masih perlu diperkuat melalui kegiatan edukatif di lingkungan sekolah. Menurut penelitian (Murdiono 2016) pendidikan antikorupsi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk menanamkan karakter kejujuran pada siswa SMP. Pendidikan antikorupsi tidak hanya berfokus pada pemahaman mengenai korupsi dalam lingkup besar, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian (Prasetyowati, Sutoyo, and Supeni 2022) yang menjelaskan bahwa implementasi pendidikan antikorupsi di sekolah dapat menjadi sarana penguatan karakter kejujuran peserta didik melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan aktivitas dan pengalaman sehari-hari siswa.

SMP Islam Al-Munawwaroh dipilih sebagai subjek pengabdian karena siswa pada jenjang SMP merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan moral. Selain itu, sekolah memiliki lingkungan belajar yang cukup kondusif dan mendukung pelaksanaan kegiatan edukatif secara interaktif karena jumlah siswa yang tidak terlalu besar. Di sisi lain, edukasi mengenai pendidikan karakter dan antikorupsi di lingkungan sekolah masih memerlukan penguatan melalui kegiatan tambahan di luar pembelajaran formal. Penelitian yang dilakukan oleh (Kardinus and Akbar 2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap jujur, disiplin, dan kepedulian sosial peserta didik. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa perilaku negatif seperti menyontek, berbohong, dan kurang disiplin menjadi tantangan dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai karakter dan perilaku antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain melalui pembelajaran formal, pembentukan karakter peserta didik juga dapat diperkuat melalui budaya sekolah dan interaksi sosial yang berlangsung sehari-hari. Penelitian (Fitria and Rohman 2025) menunjukkan bahwa hidden curriculum berperan dalam menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif peserta didik melalui berbagai kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya pendidikan karakter sebagai dasar pembentukan perilaku antikorupsi sejak dini. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini juga diharapkan mampu mengurangi perilaku tidak jujur, seperti mencontek, berbohong, dan melanggar aturan sekolah yang sering dianggap sebagai hal biasa. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki kesadaran antikorupsi sejak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan sosialisasi pendidikan karakter dan antikorupsi dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Munawwaroh, Dusun

Ndarah, Desa Sadengrejo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan dengan subjek kegiatan sebanyak 34 siswa kelas VII dan VIII. Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosialisasi edukatif dan interaktif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dan studi pustaka (library research). Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui kondisi dan pemahaman siswa terkait pendidikan karakter dan antikorupsi. Wawancara sederhana dilakukan melalui interaksi dan sesi tanya jawab bersama siswa mengenai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan perilaku koruptif sederhana di lingkungan sekolah. Selain itu, studi pustaka digunakan sebagai pendukung teori melalui jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pendidikan antikorupsi.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, observasi awal, dan penyusunan materi sosialisasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi pendidikan karakter dan antikorupsi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap respons dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup baik dan mulai memahami pentingnya nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan perilaku antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.

## **HASIL**

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter dan antikorupsi dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus sederhana, serta sesi tanya jawab bersama siswa kelas VII dan VIII SMP Islam Al-Munawwaroh. Dalam pelaksanaannya, siswa terlihat lebih tertarik ketika materi dikaitkan dengan contoh-contoh perilaku yang dekat dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Beberapa siswa mulai menyadari bahwa tindakan seperti mencontek, datang terlambat, berbohong kepada guru, serta penyalahgunaan uang kas kelas merupakan bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai kejujuran dan integritas.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Pendidikan Karakter dan Antikorupsi**

Pada awal kegiatan, sebagian siswa masih menganggap korupsi hanya berkaitan dengan tindakan besar, seperti pencurian uang negara atau penyalahgunaan jabatan. Namun, setelah dilakukan diskusi dan pemberian studi kasus sederhana, siswa mulai memahami bahwa perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari juga termasuk bentuk perilaku koruptif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Perubahan pemahaman tersebut terlihat ketika siswa mampu memberikan contoh perilaku antikorupsi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah, seperti berkata jujur, disiplin waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, serta tidak mencontek saat mengerjakan tugas maupun ujian.

Selain itu, dinamika kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan perilaku disiplin dan kejujuran di sekolah. Beberapa siswa mengaku bahwa sebelumnya mereka menganggap mencontek sebagai hal yang biasa dilakukan, namun setelah mengikuti sosialisasi mereka mulai memahami dampak negatif dari perilaku tersebut terhadap pembentukan karakter diri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan interaktif melalui diskusi dan studi kasus mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dibandingkan hanya melalui penyampaian teori. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sosialisasi interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai pendidikan karakter dan antikorupsi melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mendorong munculnya kesadaran baru mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai dasar perilaku antikorupsi sejak dini. Kesadaran tersebut terlihat dari respons siswa yang mulai mampu membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai karakter, khususnya

nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari



**Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Bersama Siswa**

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter dan antikorupsi yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Munawwaroh menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter dan antikorupsi. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep antikorupsi ketika materi dikaitkan dengan perilaku sederhana di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari respons siswa yang lebih aktif ketika pembahasan menyentuh contoh nyata seperti mencontek, datang terlambat, berbohong kepada guru, tidak antri, serta penyalahgunaan uang kas kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa akan lebih mudah terbentuk ketika proses pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman yang mereka temui sehari-hari dibandingkan hanya melalui penjelasan teoritis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa pada usia remaja awal cenderung lebih responsif terhadap pengalaman konkret yang dekat dengan kehidupan mereka. Proses internalisasi nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengamatan terhadap contoh-contoh perilaku yang mereka temui di lingkungan sekolah. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Albert Bandura yang menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi, pengalaman, dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya (Ambriyani et al. 2025). Dalam kegiatan sosialisasi ini, siswa tidak hanya menerima informasi mengenai antikorupsi, tetapi juga diajak menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sendiri sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sholekah 2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan pemahaman siswa juga terlihat dari cara mereka memaknai konsep korupsi setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa menganggap korupsi hanya berkaitan dengan tindakan besar seperti pencurian uang negara atau

penyalahgunaan jabatan. Namun setelah mengikuti diskusi dan studi kasus sederhana, siswa mulai memahami bahwa perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencontek, berbohong, dan tidak disiplin, juga bertentangan dengan nilai-nilai antikorupsi. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan cara berpikir siswa dalam memahami hubungan antara tindakan, nilai moral, dan dampaknya terhadap orang lain.

Perubahan tersebut dapat dianalisis sebagai bentuk perkembangan kesadaran moral siswa. Pada usia remaja awal, individu mulai mampu menilai suatu tindakan tidak hanya berdasarkan aturan dan hukuman, tetapi juga berdasarkan nilai dan konsekuensi sosial yang ditimbulkannya. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Lawrence Kohlberg yang menjelaskan bahwa perkembangan moral berlangsung secara bertahap menuju pemahaman yang lebih matang terhadap nilai-nilai sosial dan etika (Sholeh 2024). Dalam kegiatan ini, siswa mulai menyadari bahwa perilaku yang selama ini dianggap biasa ternyata memiliki dampak terhadap pembentukan karakter diri maupun lingkungan sosial di sekolah.

Perubahan pemahaman siswa mengenai makna korupsi juga sejalan dengan penelitian (Rusdini et al. 2016) yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai kejujuran melalui pendidikan antikorupsi mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk menghindari perilaku tidak jujur, seperti menyontek dan berbuat curang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman nilai antikorupsi dapat berkembang ketika siswa diberikan kesempatan untuk memahami dampak suatu tindakan terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan sosialisasi juga menunjukkan adanya kesadaran baru mengenai pentingnya penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mulai mampu mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan integritas serta memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah. Kesadaran ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan antikorupsi tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan semata, tetapi perlu didukung oleh pembiasaan perilaku positif secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan kegiatan juga terlihat adanya proses pembelajaran yang berlangsung melalui pengalaman sosial siswa selama diskusi. Siswa belajar menghargai pendapat teman, berani menyampaikan gagasan, serta menunjukkan sikap sopan santun ketika berinteraksi dengan pemateri maupun peserta lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui materi yang disampaikan secara langsung, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang diperoleh siswa selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan adanya peran *hidden curriculum* yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai karakter melalui interaksi sosial selama kegiatan berlangsung. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Yolanda and Dr. Mudjito, AK n.d.) yang menjelaskan bahwa *hidden curriculum* berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah, interaksi sosial, serta berbagai kebiasaan yang berlangsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan demikian, proses pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui materi formal, tetapi juga melalui pengalaman

sosial yang dialami siswa selama proses pendidikan berlangsung.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Febriana 2021) yang menjelaskan bahwa nilai antikorupsi seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab lebih mudah ditanamkan melalui pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sekolah dibandingkan melalui penyampaian materi semata. Selain itu, penelitian (Herdiyana n.d.) menunjukkan bahwa penanaman nilai kejujuran dan kedisiplinan dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan secara konsisten di lingkungan sekolah. Temuan tersebut memperkuat hasil kegiatan ini bahwa pemahaman siswa mengenai nilai karakter perlu didukung oleh praktik nyata yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan hasil dan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa sosialisasi pendidikan karakter dan antikorupsi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata lebih efektif dalam membantu siswa memahami nilai-nilai antikorupsi dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Hasil kegiatan ini juga memberikan implikasi bahwa penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa serta didukung oleh budaya sekolah yang kondusif.

Namun, kegiatan sosialisasi ini masih bersifat jangka pendek sehingga diperlukan tindak lanjut dan pembiasaan secara berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dan antikorupsi dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan sosial pada tingkat individu yang ditandai dengan perubahan cara pandang siswa terhadap perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa masih menganggap perilaku seperti mencontek, berbohong, dan tidak disiplin sebagai hal yang biasa dilakukan. Namun setelah mengikuti sosialisasi, siswa mulai memahami bahwa perilaku tersebut bertentangan dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Perubahan cara pandang tersebut menunjukkan munculnya kesadaran baru mengenai pentingnya perilaku antikorupsi sejak dini. Meskipun perubahan yang terjadi masih berada pada tahap pemahaman dan kesadaran, kondisi ini dapat menjadi dasar bagi terbentuknya perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan apabila didukung oleh pembiasaan dan lingkungan sekolah yang kondusif.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter dan antikorupsi di SMP Islam Al-Munawwaroh memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep antikorupsi ketika materi disampaikan melalui pendekatan interaktif dan dikaitkan dengan pengalaman nyata yang

dekat dengan lingkungan sekolah. Melalui diskusi, studi kasus, dan sesi tanya jawab, siswa mulai memahami bahwa perilaku sederhana seperti mencontek, berbohong, tidak disiplin, dan menyalahgunakan kepercayaan merupakan bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai antikorupsi.

Secara teoritis, temuan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai karakter dan antikorupsi lebih efektif ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan diberikan kesempatan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman sosial yang mereka alami. Proses tersebut memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui penyampaian pengetahuan, tetapi juga melalui interaksi sosial, pengalaman belajar yang kontekstual, serta refleksi terhadap perilaku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga menunjukkan adanya perubahan kesadaran pada siswa mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai karakter dalam lingkungan sekolah. Perubahan tersebut menjadi indikasi awal terbentuknya perilaku antikorupsi sejak dini yang dapat dikembangkan melalui pembiasaan dan keteladanan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, direkomendasikan agar sekolah terus mengintegrasikan pendidikan karakter dan antikorupsi dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan nonakademik. Selain itu, diperlukan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan budaya yang mendorong pembiasaan perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga nilai-nilai karakter yang telah diperkenalkan melalui kegiatan sosialisasi dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMP Islam Al-Munawwaroh beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas VII dan VIII SMP Islam Al-Munawwaroh yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi pendidikan karakter dan antikorupsi.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada dosen pembimbing serta Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, sekolah, dan seluruh pihak yang terlibat, serta menjadi salah satu upaya dalam memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai antikorupsi di lingkungan sekolah.

## DAFTAR REFERENSI

- Ambriyani, Nadila, Alimuddin Hasan Palawa, Dahliani, and Muhammad Rabbani Anugrah. 2025. "TEORI PEMBELAJARAN SOSIAL." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4(4):7334–46.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.
- Febriana, Maria Dona. 2021. "Implementasi Nilai Pendidikan Antikorupsi Tanggung Jawab Jujur Dan Disiplin." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1(4):161–66. doi: 10.58737/jpled.v1i4.23.
- Fitria, Sanaya Rahma, and Fathur Rohman. 2025. "Implementasi Hidden Curriculum Sebagai Bentuk Pengembangan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8(1):31–42. doi: 10.32528/tarlim.v8i1.2933.
- Herdiyana, Dilla. n.d. "ANALISIS PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN MELALUI MATA PELAJARAN PPKn Di SDN 1 SIRNAJAYA."
- Kardinus, Wenselinus Nong, and Sa Akbar. 2022. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 16(1):31–40.
- Murdiono, Mukhamad. 2016. "Pendidikan Anti Korupsi Terintegrasi Dalam Pembelajaran PKn Untuk Menanamkan Karakter Kejujuran Di SMP." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15(1):1–12.
- Prasetyowati, Niken Tri, Sutoyo, and Siti Supeni. 2022. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM RANGKA PENGUATAN NILAI KARAKTER KEJUJURAN PADA PESERTA DIDIK." *JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN* (2):1–12.
- Rusdini, Siti Ekowati, Maman Rachman, and Eko Handoyo. 2016. "PELAKSANAAN INTERNALISASI KEJUJURAN DALAM PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI SMP KELUARGA KUDUS." *Journal of Educational Social Studies* 5(1):24–32.
- Sholeh, Komarudin. 2024. "Pengetahuan Moral Sebagai Basis Pembentukan Karakter Manusia ( Analisis Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dan Kajian Al- Qur ' an Surat Lukman Ayat 12 -14 )." *Journal of Islamic Social Science and Communication* 3(01):53–69. doi: 10.54801/jisscdiksi.v3i01.261.
- Sholekah, Friska Fitriani. 2020. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):1–6.
- Widiatmaka, Pipit. 2022. "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Pada Generasi Milenial Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13(02):223–33.
- Yolanda, Putri, and M. Si. Dr. Mudjito, AK. n.d. "IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS HIDDEN CURRICULUM DI MI MUHAMMADIYAH 1 PARE KEDIRI."